

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Penyajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Karanganyar Berbasis Sistem Informasi Geografi.

1.2 Latar Belakang

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk didalamnya pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (H. Kodhyat 2014). Pariwisata menurut A.J Burkat (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam kegiatan perekonomian yang berorientasi pada perluasan lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja, pengembangan sektor pariwisata pada saat ini mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena pembangunan pada sektor pariwisata mempunyai dampak positif terhadap pembangunan Nasional. Selain itu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pembangunan pariwisata mampu menggalakan ekonomi lainnya, termasuk pendapatan daerah, pendapatan nasional serta penerimaan devisa.

Kabupaten Karanganyar secara astronomis terletak bila dilihat dari garis bujur dan garis lintang, maka Kabupaten Karanganyar terletak antara 1100 40” – 1100 70” Bujur Timur dan 70 28” - 70 46” Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Karanganyar memiliki batas-batas wilayah: Sebelah Barat: Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali Sebelah Timur: Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Magetan Sebelah Utara: Kabupaten Sragen Sebelah Selatan: Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo (BPS, *Badan Pusat Statistik* tahun 2020).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah objek wisata dibawah lereng dan kaki gunung lawu. Kabupaten Karanganyar terkenal akan potensi pariwisatanya. Terdapat objek wisata mulai dari agrowisata, pegunungan, wisata situs sejarah, dan lain-lain. Beberapa objek wisata yang ada antara lain: grojogan sewu, candi cetho, grojogan jumog, parang ijo, candi sumpah, taman balekambang, sapta tirta pablengan, dan masih banyak lagi (BPS, *Badan Pusat Statistik* tahun 2020).

Penyajian informasi yang terkait dengan keberadaan suatu tujuan wisata disuatu wilayah diperlukan untuk dijadikan pedoman wisatawan yang akan berkunjung. Salah satu penyajian informasi wisata adalah mengetahui besar persebaran objek wisata yang ada dikabupaten karanganyar dan identifikasi objek-objek wisata di Kabupaten Karanganyar. Sistem yang dikenal sebagai Sistem Informasi Geografis (SIG) atau “*Geographic information System (GIS)*”. Manfaat yang didapat dari pengembangan sistem tersebut tidak hanya mempermudah bagi masyarakat untuk mengetahui data ataupun informasi pada suatu wilayah, tetapi juga dapat mrnjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar. Melalui SIG dapat dilakukan berbagai macam analisis wilayah potensi pariwisata berupa tampilan wilayah yang memiliki potensi pariwisata berupa tampilan wilayah yang memiliki potensi wisata yang menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menjadikan dasar untuk melakukan penelitian dengan judul **“KAJIAN INFORMASI PARIWISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFI”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti penjelasan diatas maka permasalahan yang terjadi di daerah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar?
2. Objek-objek wisata apa saja yang berpotensi wisata di Kabupaten Karanganyar?

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar.
2. Klasifikasi objek-objek pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui informasi tentang persebaran pariwisata yang ada di dalam Kabupaten Karanganyar.
2. Bagi Pembaca
Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk bahan untuk menambah wawasan dan referensi untuk penelitian tentang penyajian informasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar.
3. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah Kabupaten Karanganyar dapat mengetahui peta persebaran objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar dan agar pemerintah dapat memberi perhatian kepada objek-objek wisata tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian tentang informasi tentang persebaran pariwisata di Kabupaten Karanganyar ini diharapkan masyarakat mendapat informasi tentang objek-objek pariwisata yang ada di Kabupaten Karanganyar agar dapat berwisata ke dalam objek-objek tersebut.

1.6 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.6.1 Telaah Pustaka

a) Geografi

Geografi yaitu ilmu yang mempelajari mengenai deskripsi tentang bumi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang permukaan bumi. Geografi semakin berkembang dari masa ke masa hingga apa yang dipelajari ikut berkembang seperti geografi fisik, geografi manusia serta keterkaitan antara manusia dengan lingkungan.

Menurut Bintarto, (1997). Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari sifat-sifat bumi, menganalisis alam serta manusia, ilmu ini juga mengajarkan tentang bagaimana mencari fungsi dari unsur bumi dari sisi ruang dan waktu.

b) Geografi Pariwisata.

Geografi pariwisata yaitu geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cinderamata, biro jasa, tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya.

Menurut Heru pramono, (2012). Geografi wisata yaitu studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori serta pendekatan geografi

terhadap aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi. Suwartono, (2004) yang dimaksud dengan Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Ahman sya, (2005) geografi pariwisata adalah cabang Ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komperhensif, baik aspek fisik geografinya maupun aspek manusianya.

c) Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

Marpaung, (2002) menyatakan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau juga tempat kediamannya. Menurut Sinaga, (2012) pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

A.J Burkat, (2006) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan. Menurut Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa

ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

d) Potensi Wisata

Suatu wilayah dapat dikembangkan apabila ada sumber daya alam berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewani dan nabati atau sejenisnya dilengkapi dengan sumber daya manusia berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan tinggi, tingkat teknologi, dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia guna kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia (Bintarto, 2003).

Secara garis besar sumber daya dapat diklasifikasikan menjadi dua (Sumaatmaja, 2003), yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya tersebut dijelaskan di bawah ini:

- (1) Sumber daya alam, yaitu segala komponen lingkungan alam seperti tanah, air, lahan, hutan, binatang liar, mineral yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam meningkatkan kesejahteraan.
- (2) Sumber daya manusia, yaitu segala potensi dan kemampuan yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan hidup manusia sendiri.

Modal atau sumber pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Potensi-potensi tersebut dijelaskan dibawah ini:

- (1) Potensi Alam, terdiri dari potensi fisik, flora dan fauna. Ketiga potensi alam tersebut dapat menjadi atraksi wisata yang berperan sama, tetapi salah satu atraksi dapat lebih menonjol. Pada umumnya wisatawan lebih tertarik pada alam terbuka seperti pegunungan, hutan dan pantai.
- (2) Potensi Kebudayaan, yaitu kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kegiatan yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

(3) Potensi Manusia, yaitu kemampuan yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata.

e) Bentuk Pariwisata

Pendit (2002), bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang dipergunakan. Bentuk-bentuk pariwisata tersebut dijelaskan di bawah ini:

(1) Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

(2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

(3) Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

(4) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

(5) Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

f) Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis merupakan gabungan dari tiga unsur pokok: sistem, informasi, dan geografis. Dengan demikian, pengertian terhadap ketiga unsur-unsur pokok ini akan sangat membantu dalam memahami SIG. Dengan melihat unsur-unsur pokoknya, maka jelas SIG merupakan salah satu sistem informasi.

Atau SIG merupakan suatu sistem yang menekankan pada unsur informasi geografis.

Istilah “geografis” merupakan bagian dari spasial (keruangan). Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian atau tertukar hingga timbul istilah yang ketiga, geospasial. Ketiga istilah ini mengandung pengertian yang sama didalam konteks SIG. Penggunaan kata “geografis” mengandung pengertian suatu persoalan mengenai bumi: permukaan dua atau tiga dimensi. Istilah “informasi geografis” mengandung pengertian informasi mengenai tempat-tempat yang terletak di permukaan bumi, pengetahuan mengenai posisi dimana suatu objek terletak di permukaan bumi, dan informasi mengenai keterangan-keterangan (atribut) yang terdapat di permukaan bumi yang posisinya diberikan atau diketahui.

SIG merupakan suatu kesatuan formal yang terdiri dari berbagai sumberdaya fisik dan logika yang berkenaan dengan objek-objek yang terdapat di permukaan bumi. Jadi SIG juga merupakan sejenis perangkat lunak yang dapat digunakan untuk pemasukan, penyimpanan, manipulasi, menampilkan, dan keluaran informasi geografis berikut atribut-atributnya.

Sistem Informasi Geografi adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial. GIS juga merupakan sejenis perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memasukkan, menyimpan, manipulasi, menampilkan, dan keluaran informasi geografis (Ambarita, Umagapi, 2018).

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, memperbaharui, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang berreferensi geografi. SIG mampu membantu dalam pemecahan masalah dengan cara menampilkan data menggunakan cara yang

mudah dipahami dan hasilnya mudah disebarluaskan (Kurniawan dan Setiaji, 2016).

Demers menjelaskan SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisa informasi-informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi. (Prahasta, 2012).

Sedangkan menurut ESRI definisi SIG adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi (Prahasta, 2012).

1.6.2 Penelitian Sebelumnya

Dari penelitian penyajian informasi pariwisata dengan judul Analisis Potensi Obyek wisata di Kabupaten Ngawi tahun 2007-2016 memiliki tujuan menganalisis potensi internal dan eksternal obyek wisata dan menganalisis tingkat klarifikasi internal dan eksternal di setiap obyek wisata, dengan metode yang digunakan adalah survei. Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan hasil menunjukkan obyek wisata di Kabupaten Ngawi memiliki klasifikasi potensi internal dan eksternal sedang yaitu museum trinil tawun poll, pondok dam, kebun the jamus, monument soerjo dan benteng pendem. Analisis Potensi Dan Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan untuk menganalisis potensi pariwisata dan menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan metode yaitu observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk observer yang menghasilkan potensi pariwisata di Kota Bogor memiliki nilai potensi gabungan (potensi internal & potensi eksternal) yang bervariasi dari rendah ke tinggi dan skala prioritas pembangunan pariwisata di Kota Bogor adalah obyek

wisata yang memiliki potensi gabungan rendah yaitu situ gede dengan skor 27. Analisis Potensi Obyek Wisata Kampoeng Penjawi Mandiri Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung mengenai sapta pesona yang ada, menganalisis potensi wisata yang ada serta mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk wisata ini dengan menggunakan metode ini berupa survei. Observasi lapangan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sapta pesona yang ada sudah cukup baik, hanya saja masih kurang maksimal di beberapa aspek. Penyajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem Informasi Georafis memiliki tujuan mengidentifikasi dan inventaris obyek-obyek wisata yang berpotensi di Kabupaten Tegal dan menyajikan sistem informasi objek wisata berbasis SIG dengan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling yang menghasilkan kuesioner, objek wisata yang ada di Kabupaten Tegal merupakan objek wisata yang cukup menarik tetapi ada pula objek wisata yang kurang menarik, akomodasi cukup mudah didapat, aksesibilitas cukup mudah dijangkau, serta informasi pariwisata yang cukup informatif.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi dari penelitian tersebut yang berbeda.

Tabel 1 Tabel Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Elan Dwi Hastuti	Analisis Potensi Obyek Wisata Di Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2016	Tujuan dari penelitian ini antara lain menganalisis potensi internal dan eksternal obyek wisata dan menganalisis tingkat klarifikasi internal dan eksternal di setiap obyek wisata.	Metode yang digunakan adalah survey. Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling.	Hasil penelitian menunjukkan obyek wisata di Kabupaten Ngawi memiliki klasifikasi potensi internal dan eksternal. Sedang yaitu museu trinil, tawun poll, pondok dam, kebun the jamus, monumen soerjo dan benteng pendem.
Chintya Handayani	Analisis Potensi Dan Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi pariwisata dan menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota	Metode yang digunakan yaitu observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung menggunakan lembar observasi yang telah	Hasil penelitian yang meunjukkan bahwa potensi pariwisata di Kota Bogor memiliki nilai potensi gabungan (potensi internal & potensi eksternal) yang bervariasi dari rendah ke tinggi dan skala prioritas pembangunan pariwisata di Kota Bogor adalah obyek wisata yang memiliki potensi

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		Bogor, Provinsi Jawa Barat.	disediakan untuk observer.	gabungan rendah yaitu situ gede dengan skor 27
Ismi Tarwiyah	Analisis Potensi Obyek Wisata Kampoeng Penjawi Mandiri Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung mengenai sapta pesona yang ada, menganalisis potensi wisata yang ada serta mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk wisata ini.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa survey. Observasi lapangan dan wawancara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sapta pesona yang ada sudah cukup baik, hanya saja masih kurang maksimal di beberapa aspek.
Purwani Wisantisari	Penyajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem	Tujuan dari penelitian yaitu, identifikasi dan inventaris obyek-obyek wisata yang	Metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara	Hasil kuesioner, objek wisata yang ada di Kabupaten Tegal merupakan objek wisata yang cukup menarik tetapi ada pula objek wisata yang kurang menarik,

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Informasi Georafis	berpotensi di Kabupaten Tegal dan menyajikan siste informasi objek wisata berbasis SIG.	purposive sampling.	akomodasi cukup mudah didapat, akseibilitas cukup mudah dijangkau, serta informasi pariwisata yang cukup informatif.
Muhammad Luthfi Amrullah dan Arwi Yudhi Koswara	Arahan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Pecinan Kota Lama Kembang Jepun Surabaya	Untuk meningkatkan nilai kawasan pecinan Jepun Surabaya karena adanya potensi pariwisata yang masih belum dimanfaatkan sebelumnya.	Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode menyebar kuisisioner, wawancara serta tinjauan literature.	Hasil dari penelitian ini adalah arahan pada setiap faktornya seperti revitalisasi bangunan heritage, pelestarian budaya khas pecinan yang bisa dilaksanakan melalui acara tahunan dan keutuhan akan kelembagaan yang mengelola kawasan pecinan secara terpadu.
Andriyanto Gozali	Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Kota Samarinda Berbasis	Untuk menjelaskan tentang pembuatan aplikasi Sistem Informasi Pariwisata	Metode yang digunakan melalui metode kuisisioner dan survei lokasi.	Hasil yang telah didapatkan yaitu sebuah rancangan desai proses yang akan dibuat pada sistem, antara lain desain proses perencanaan perjalanan

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Web.	Kota Samarinda berbasis Web.		wisata.
I Kadek Agus Ariasa & I Wayan Treman.	Pemetaan Objek Wisata Dengan Sitem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi karakteristik objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. 2. Menganalisis tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. 3. Memetakan tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. 	Metode yang digunakan yaitu dengan metode observasi lapangan, wawancara dan pencatatan dokumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata yang paling dominan yaitu: wisata bahari, hanya sebagian berupa wisata budaya. 2. Tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida terdapat variasi, tingkat potensi yang tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. 3. Persebaran tingkat potensi wisata di 10 desa di seluruh Kecamatan Nusa Penida.
Mailanny	Sistem Informasi	Meningkatkan potensi	Metode yang	Penelitian ini menghasilkan sebuah SIG

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Tumimomor, Emanuel Jando & Emiliana Moelbatak.	Geografis Kota Kupang.	wisata yang beragam, baik potensi alam maupun kekayaan budaya Kota Kupang.	digunakan yaitu metode dengan pengumpulan data melalui studi literature, wawancara dan observasi.	di Kota Kupang yang berbasis Web yang didalamnya terdapat informasi jenis wisata, lokasi wisata dan fasilitas wisata berupa informasi hotel dan travel di Kota Kupang.
Fajar Latief Aji Pratidina (2021)	Kajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Karanganyar Berbasis Sistem Informasi Geografis	Mengetahui besar persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar. Identifikasi objek- objek yang berpotensi di Kabupaten Karanganyar.	Metode penelitian ini menggunakan metode survei.	

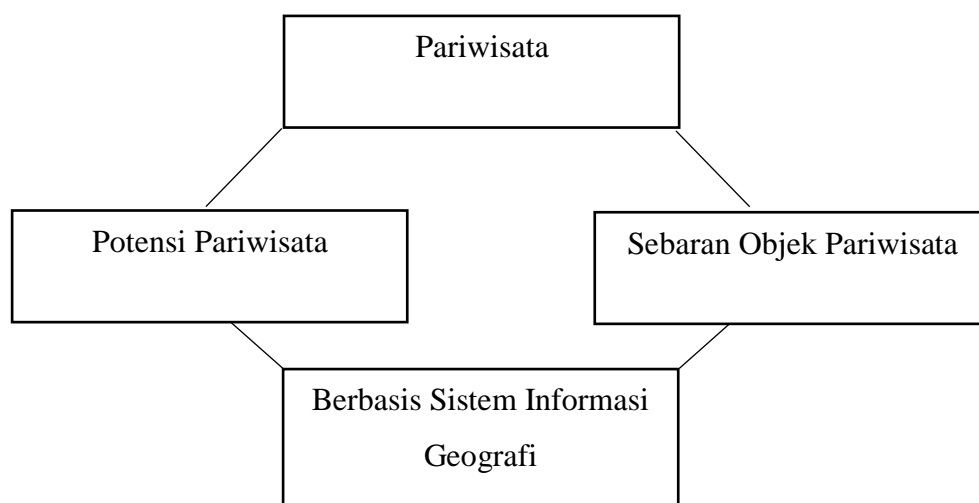
1.6.3 Kerangka Penelitian

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yaitu kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

Suatu wilayah dapat dikembangkan apabila ada sumberdaya alam berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewani dan nabati atau sejenisnya dilengkapi dengan sumber daya manusia berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan tinggi, tingkat teknologi, dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia guna kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia (Bintarto, 2003)

SIG merupakan suatu kesatuan formal yang terdiri dari berbagai sumber daya fisik dan logika yang berkenaan dengan objek-objek yang terdapat di permukaan bumi. Dibawah ini merupakan gambar 1. Diagram alir kerangka penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis, 2021